



## ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA KELAS VI DI SD BINA SATRIA MULIA

Riska Damayanti Siregar<sup>1\*</sup>, Zaliyanti Dila Putri<sup>2</sup>

Muhammadiyah University of North Sumatera

Email: [riskadamayanty118@gmail.com](mailto:riskadamayanty118@gmail.com)

Muhammadiyah Universitas of North Sumatera

Email: [zaliyantidilaputri@gmail.com](mailto:zaliyantidilaputri@gmail.com) <sup>n</sup>

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon siswa serta guru setelah pembelajaran IPA di kelas VI SD Bina Satria. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen angket. Jumlah responden yang didapat yaitu 25 orang. Pembelajaran IPA menurut Kurikulum 2013, menekankan peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan- keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip- prinsip. Peserta didik mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran, dari faktor tersebut yang sangat dipengaruhi oleh guru ialah faktor pendekatan belajar, seorang guru harus menentukan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan saat mengajar, hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu pelakunya ialah guru, perilaku guru adalah mengajar, perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

**Keywords :** Respon, siswa, IPA, sekolah dasar

### 1. PENDAHULUAN

Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. Pembelajaran IPA itu sendiri mencakup sikap ilmiah IPA, proses ilmiah (metode ilmiah) IPA, dan aplikasi IPA. Ilmu Pengetahuan Alam dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkahlangkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. Menurut Trianto (2014), hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori

yang berlaku secara universal. Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Mata Pelajaran IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pada mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, hal ini dibuktikan, guru memberikan pengajaran IPA dengan membuat penomena langsung dari permasalahan yang dipelajari misalnya dalam materi Daur air maka tindakan guru adalah memperlihatkan proses daur air kepada siswa, dengan

tindakan ini maka belajar siswa akan lebih bermakna dan kelebihan siswa akan dapat berpikir kritis dan kreatif dalam belajar.

Prinsip paling penting dalam pendidikan adalah bahwa pembelajaran harus mampu mengubah pola pikir siswa dalam menerima informasi yang diperolehnya. Informasi yang diperoleh tidak dapat hanya sekedar pengetahuan yang diberikan oleh guru. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya. Guru dapat juga memberi siswa anak tangga yang membawa siswa pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatinya (Slavin, 2005). Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk membangun ide-ide baru dan menerapkan ide-ide baru tersebut dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007) menjelaskan bahwa siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya.

Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran, dari faktor tersebut yang sangat dipengaruhi oleh guru ialah faktor pendekatan belajar, seorang guru harus menentukan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan saat mengajar, hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu pelakunya ialah guru, perilaku guru adalah mengajar, perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan dan model

pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak memperhatikan faktor pendekatan belajar sehingga prestasi belajar siswa rendah, dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan strategi atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi dari mata pelajaran yang diajarkan.

Oleh karena itu perlu diketahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA yang telah dilakukan selama ini di kegiatan pembelajaran di kelas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang turut mempengaruhi terhadap variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas VI.

Penelitian ini dilakukan di SD Bina Satria, yang berlokasi di Jl. Alumunium I No. 10, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di sekolah tersebut.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen angket yang telah disediakan terlebih dahulu untuk mengukur tujuan penelitian yang akan diteliti.

## **3. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. Pembelajaran IPA sendiri mencakup sikap ilmiah IPA, proses ilmiah IPA dan aplikasi IPA. Ilmu Pengetahuan Alam dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengajuan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep. Menurut (Susanto, 2016) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mempelajari gejala alam

semesta melalui pengamatan dan hasilnya dapat disimpulkan dengan penalaran manusia. Pentingnya pelajaran IPA di SD menjadikan siswa untuk berpikir secara positif yang memberikan dampak baik sehingga siswa menjadi tahu tentang teknologi dan ramah lingkungan sebagai elaborasi dari membaca IPA (Mariana & Praginda, 2009).

Pembelajaran IPA pada anak SD juga mengajarkan cara memecahkan masalah, melatih kemampuan pemahaman, mengambil kesimpulan, melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Kenyataannya, pembelajaran IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Trend in Internasional Mathematic and Science Study 2015 dalam (Hadi & Novaliyosi, 2019) bidang sains, Indonesia menduduki peringkat 44 dari 49 rata-rata skor Indonesia 397 dan jauh di bawah rata-rata internasional yaitu 500. Hasil penelitian (Widiawati et al., 2015) berjudul Analisis Pemahaman Konsep dalam Pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep IPA siswa di Sekolah Dasar tempat penelitiannya masih rendah, bahwa 10,81% peserta didik memperoleh nilai rata-rata dari tes pemahaman konsep IPA, sebanyak 45,95% peserta didik memperoleh nilai dibawah rata-rata dan sebanyak 43,24% peserta didik memperoleh nilai diatas rata-rata, sehingga perlu ditingkatkan.

Rendahnya pembelajaran IPA siswa juga terjadi di MIS Ushuluddin Singkawang. Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan februari 2020, diperoleh pembelajaran IPA siswa rendah, dimana hasil uji coba tes soal yang diberikan kepada siswa rata-rata nilai yang didapat sebesar 55. Hal seperti ini dapat berdampak buruk bagi peserta didik yang tidak paham konsep sehingga ada masalah pada pemahaman konsep peserta didik. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas V, guru menyatakan bahwa siswa masih banyak yang belum paham tentang pelajaran IPA terutama jika membahas tentang sebuah konsep pada materi panas dan perpindahannya. Adapun menurut peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung, guru juga tidak mengajak peserta didik untuk melakukan praktikum.

Untuk mengukur penelitian ini maka

disediakanlah angket yang mencakup beberapa pertanyaan yang digambarkan sebagai berikut:

#### Petunjuk Pengisian:

- Isilah nama, kelas, dan no absen.
  - Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini sebelum anda mengisi.
  - Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan.
- Keterangan pilihan:
- SS :Sangat Setuju  
S :Setuju  
RR :Ragu-Ragu  
TS :Tidak Setuju  
STS :Sangat Tidak Setuju
- Mintalah penjelasan pada guru, jika belum jelas.
  - Mohon isi dengan kejujuran.

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya merasa bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.					
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3	Penggunaan bahan ajar mempermudah saya dalam pembelajaran IPA.					
4	Materi pembelajaran IPA sangat menarik perhatian.					
5	Terdapat cerita, gambar, atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran IPA.					
6	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.					
7	Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit.					
8	Petunjuk untuk pengerjaan tugas pada bahan ajar terlalu sulit dipahami.					
9	Saya merasa lebih paham dengan pembelajaran IPA apabila menggunakan peta konsep dan pengelompokan.					
10	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan didalam kehidupan sehari-hari.					
11	Saya lebih memahami suatu pembelajaran					

## Discussion

Dari penyebaran angket kepada siswa di kelas VI SD Bina Satria, diperoleh 25 responden yang mengisi angket yang telah dibagikan. Dari hasil respon terhadap pembelajaran ipa diperoleh persentase total sebesar 86,67%.

Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa mempunyai respon yang positif terhadap proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas mereka. Respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran menunjukkan tanggapan yang positif. Hal ini di tunjukkan dengan perolehan persentase hasil angket respon siswa pada tiap indikatornya, untuk indikator respon siswa relevansi terhadap pembelajaran IPA. g. Pada akhirnya, respon positif siswa yang menandakan bahwa siswa merasa senang, tertarik, dan berminat terhadap pembelajaran IPA selama ini.

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- Memperoleh keyakinan terhaap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- Mengembangkan pengetahuan dan

- pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sifat positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
  - 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
  - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan dan lingkungan alam
  - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
  - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Tujuan adalah landasan awal sebagai guru untuk mengajar. Demikian juga dalam pembelajaran IPA, tujuan pada mata pelajaran IPA menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil apabila seseorang pendidik tidak mengetahui tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hendaknya guru benar-benar memahami esensi dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPA mencerminkan bagaimana tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar keterampilan-keterampilan dan kecakapan-kecakapan yang diharapkan dapat dicapai pada diri siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif

dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Betapa pentingnya pembelajaran IPA di SD karena akan memberikan wawasan pengetahuan alam kepada para siswa. Mereka juga dapat dirangsang untuk melakukan pengamatan maupun riset terhadap apa saja yang ada di alam sekitar secara ilmiah, logis dan terencana.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai persentase sebesar 86,67% yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah cukup baik atau memuaskan menurut respon pengisian angket siswa.

#### REFERENCES

- Ariyawati, P. A. M., Waluyo, J., & Prihatin, J. (2017). Analisis respon siswa terhadap model Pairs, Investigation and Communication (PIC) dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Sains*, 2(1), 9-15.
- Budi, B., Novanto, Y. S., & Anitra, R. (2021). RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN POE DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 278-282.
- Ekapti, R. F. (2016). Respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui problem based learning. *Jurnal Pena Sains*, 3(2).
- Dewi, A. M. P., Mayasari, T., & Yusro, A. C. (2020, November). Analisis Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Problem Based Learning. In *SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*.
- Hasyim, F. (2019). Analisis respon siswa terhadap penggunaan kit kalorimeter dalam pembelajaran ipa pokok bahasan kalor. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(1), 11-18.
- Rifa'i, M. R. (2022). Analisis Respons Siswa Terhadap Model Guided Inquiry Berbasis Praktikum Pada Pembelajaran IPA Sub Materi Perpindahan Kalor. *Experiment: Journal of Science Education*, 2(1), 11-19